

**PROSEDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**“STRATEGI MEMBANGUN KEMITRAAN
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT”**



**Hotel Cavinton
Yogyakarta, 10 Januari 2015**



**Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan**

**PROSEDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**“STRATEGI MEMBANGUN KEMITRAAN
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT”**

**Hotel Cavinton
Yogyakarta, 10 Januari 2015**



**Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan**

**Proseding
Seminar Nasional
Hasil Pengabdian kepada Masyarakat:
"Strategi Membangun Kemitraan
dalam Pemberdayaan Masyarakat"**

Cetakan I, 2015

Penyunting
Rina Ratih
Sidhiq Eka Purnama

Desain Cover
74CK

Tata Letak
Jendro

Diterbitkan oleh:
**Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan**

Dicetak oleh:
PUSTAKA PELAJAR
Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167
Telp. 0274 381542, Faks. 0274 383083
E-mail: pustakapelajar@yahoo.com

ISBN: 978-602-229-447-4

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi mengemban fungsi Tridarma yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dapat diartikan sebagai respon akademik masyarakat kampus atas kebutuhan, tantangan atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. PPM ini juga memerlukan kerjasama dengan mitra agar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai kebutuhan masyarakat.

Dosen pengusung PPM yang mendapat dana bantuan Dikti memiliki kewajiban luaran kegiatannya berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal atau proseding. Akan tetapi, sampai saat ini, jurnal, proseding, atau forum Seminar Pengabdian baik tingkat Nasional maupun Internasional masih sangat jarang dijumpai. Oleh sebab itu, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Ahmad Dahlan menyelenggarakan seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dengan mengundang Dr. drh. Joko Prastowo (UGM) dan Yopi Gani Harmoko (PT Mixpro) sebagai pembicara utama dengan tema seminar "Strategi Membangun Kemitraan dalam Pemberdayaan Masyarakat". Pada seminar itu juga dipresentasikan hasil-hasil PPM oleh dosen pengusung dari berbagai perguruan tinggi yang telah mendapat dana bantuan Dikti tahun 2013 dan tahun 2014. Seminar diselenggarakan pada hari Sabtu, 10 Januari 2015 di Hotel Cavinton Yogyakarta.

Proseding ini berisi 33 makalah berupa hasil-hasil kegiatan PPM dengan tema yang sangat bervariasi. Terbitnya proseding ini menjadi solusi bagi dosen pengusung PPM yang oleh Ditlitabmas diwajibkan untuk mempublikasikan programnya. Harapannya, dosen yang telah membaca proseding ini mampu menemukan ide-ide baru dalam pemberdayaan masyarakat.

Yogyakarta, 11 Januari 2015
Kepala LPM UAD

Drs. H. Jabrohim, M.M.
NIP 195212251980031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR — v

DAFTAR ISI — vii

1.	KEEFEKTIFAN PROGRAM IBM TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM BIDANG TIK DI SMK KLATEN _____	1
	<i>Suparman, Iwan Hartadi Tri Untoro, Yudi Ari Adi</i>	
2.	EFISIENSI PENGGILINGAN KEDELAI PADA PROSES PEMBUATAN TAHU _____	5
	<i>Edy Kurniawan</i>	
3.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN PAKAN TERNAK SILASE DENGAN BAHAN DASAR JERAMI GUNA MENSIASATI PACEKLIK PANGAN _____	13
	<i>Trianik Widyaningrum, Indro Prastowo, dan Elfitri Dwi Rahardianti</i>	
4.	KEAMANAN MAKANAN HASIL LAUT DI WISATA KULINER PANTAI DEPOK BANTUL _____	23
	<i>Dyah Suryani, A.Ahid Mudayana, Mufti Hakim</i>	
5.	PELATIHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKTIF TEMATIK INTEGRATIF BAGI GURU SD MUHAMMADIYAH DI YOGYAKARTA _____	29
	<i>ST Martaningsih, Ika Maryani, Laila Fatmawati</i>	
6.	PEMBERDAYAAN PENGRAJIN MENDONG BERBASIS POTENSI LOKAL _____	5
	<i>Suhartini</i>	
7.	“PERAN ASSESSMENT DALAM MERANCANG PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT” (HASIL ASSESSMENT DI ATAMBUA NTT) _____	39
	<i>Drs. Suharsono, M.Si, Sutarno</i>	
8.	IBM UNTUK GURU MATEMATIKA DAN IPA SMA _____	47
	<i>Mursid W. Hananto, Agung Budiantoro, Aris Thobirin</i>	
9.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK GUNA MENSIASATI KERUSAKAN TANAH DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL _____	55
	<i>Listiatie Budi Utami, Trianik Widyaningrum, Shantiana Tri Erawati</i>	
10.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH CAIR SLONDOK SEBAGAI MEDIA PEMBUATAN NATA DE CASSAVA _____	61
	<i>Novi Febrianti, Uswatun Khasanah, Arief Abdillah Nurusman</i>	
11.	PEMBUDIDAYAAN UDANG GALAH SEBAGAI MEDIA WIRAUSAHA MENUJU MASYARAKAT MANDIRI DI DUSUN XIII BANARAN, GALUR, KULON PROGO _____	67
	<i>Anom Wahyu Asmoro Jati, Sumaryati</i>	
12.	BUBUK INSTAN KUNIR PUTIH PRODUK IBM KELOMPOK TANI SENDANGSARI, PAJANGAN _____	71
	<i>Dwiyati Pujimulyani dan Astuti Setyowati</i>	
13.	PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENGOLAHAN SINGKONG MENJADI MODIFIED CASSAVA FLOUR (MOCAF) DAN OLAHAN PANGAN BERBAHAN MOCAF DI DESA KEMADANG, KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL _____	79
	<i>Beni Suhendra Winarso, S.E.,M.Si., Dra. Sudarmini, Azis Ikhsanudin, M.Sc. Apt.</i>	

14. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DAERAH ENDEMIS MALARIA MELALUI PEMBUATAN PENGGANTI PAKAN TERNAK KAMBING P.E DARI SAMPAH ORGANIK (DESA HARGOTIRTO, KOKAP, KULONPROGO, YOGYAKARTA) _____ 91
Solikhah, Dwi Suhartanti
15. PENGEMBANGAN MP ASI BERBASIS PANGAN LOKAL UNTUK MENINGKATAN STATUS GIZI BALITA DI DESA SIDOAGUNG KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA _____ 109
Sunarti, Nina Salamah
16. IBM PENGOLAH HASIL PERIKANAN DI KECAMATAN SANDEN BANTUL YOGYAKARTA _____ 113
Isana Arum Primasari, Beni Suhendra, Dedy Wijayanti
17. PELATIHAN PEMBELAJARAN AKTIF BAGI GURU DAN TOT MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DAN SMP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING _____ 119
Trianik Widyaningrum, Nurul Hidayah, Muhammad Joko Susilo
18. PENGELOLAAN LABORATORIUM MATEMATIKA MTs KABUPATEN BANTUL _____ 127
Sunaryo, Sumargiyani, Widayati
19. IBM UNTUK KULLIYATUL MU'ALLIMAT AL ISLAMIAH IBNUL QOYYIM SLEMAN DAN KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL ISLAMIAH IBNUL QOYYIM BANTUL, DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DAN PENGOPTIMALAN SUMBER DAYANYA _____ 131
Endah Utami, ST.MT, Ani Muttaqiyatun, SE, MSi, Novi Febrianti, SSi, MSi
20. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU EKOWISATA KONSERVASI PENYU DENGAN PENINGKATAN KUALITAS SDM BERBASIS KEARIFAN LOKAL _____ 137
(KKN PPM Universitas Ahmad Dahlan 2014)
Agung Budiantoro dan Dedi Wijayanti
21. PERINTISAN PUSAT INFORMASI DAN KOMUNIKASI POTENSI SOSIAL BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN PERAN BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT (BKM) DALAM PEMBANGUNAN DI DESA SUMBERARUM MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA _____ 153
Isbandi Sutrisno, S.Sos, M.Si., Panji Dwi Ashrianto, S.Sos, M.I.Kom.
22. IBW KABUPATEN SLEMAN: UPAYA PENGEMBANGAN PERTANIAN UNTUK Mendukung Desa Wisata di Kabupaten Sleman melalui Pemberdayaan Masyarakat _____ 165
Heti Herastuti, Wulandari DER, Vini Arumsari, Dyah Arbiwati, dan Harri Rachmadi
23. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PERTANIAN TERPADU BERBASIS KANDANG KOMUNAL DESA GUMUKREJO DENGAN PROGRAM IBW KAB. BOYOLALI 1) _____ 169
Sumarwoto, Husain Kasim, Ellen Rosyelina S.2 dan Suryono
24. PEMURNIAN AIR KONSUMSI (SUMUR) YANG MENGANDUNG KAPUR DI DESA NGALANG DAN DESA HARGOMULYO, KECAMATAN GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL _____ 177
Fardhiasih Dwi Astuti dan Sulistyawati
25. MODEL DAN TANTANGAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN BAHAN PANGAN LOKAL GANYONG _____ 181
Studi Kasus di Dusun Sriten, Pilangrejo, Nglipar, Gunung Kidul
Ani Susanti, M.Pd.B.I., Soviyah, S.Pd., Nur Fatimah, S.Pd.

26. IMPLEMENTASI IPTEKS DI PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR
DAN KELOMPOK PETANI ORGANIK DI MAGELANG _____ 187
Endah Wahyurini dan Humam Santosa Utomo
27. GERAKAN SWADAYA AIR MASYARAKAT DESA PUCUNG
KECAMATAN EROMOKO, KABUPATEN WONOGIRI _____ 197
Dr.Kuswaji Dwi Priyono, M.Si; Agus Anggoro Sigit, S.Si., M.Sc.;
dan Drs. Yuli Priyana, M.Si
28. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT
SEBAGAI MINUMAN KESEHATAN BERUPA TEH CELUP
DI DESA GERBOSARI, KECAMATAN SAMIGALUH, KULONPROGO _____ 207
Iis Wahyuningsih, Nina Salamah, Hardi Astuti Witasari
29. RESOURCES ALLOCATION MODEL USING PARTICIPATORY
POVERTY ASSESMENT (PPA) BASED ON PEOPLE'S POOR WIFE
IN SRIMARTANI REGION INDONESIA _____ 213
Yuni Siswanti, Agus Ristono, Suwito Tjokro, dan Ahmad Muhsin
30. GENDER-BASED SCHOOL IMPLEMENTATION METHOD THROUGH
EMPOWERMENT OF HOUSEHOLD RESOURCES FOR IMPROVED FAMILY
WELFARE IN SRIMARTANI VILLAGE PIYUNGAN BANTUL, YOGYAKARTA _____ 219
Yuni Siswanti, Agus Ristono, Astuti Rahayu, Ahmad Muhsin
31. IbM KELOMPOK TERNAK KECAMATAN SLEMAN:
TEKNOLOGI PEMBUATAN KOMPOS BERKUALITAS DARI LIMBAH
KANDANG TERNAK SAPI DENGAN PENAMBAHAN GUANO PHOSFAT _____ 227
(Technology of Composting of Livestock Cattle Waste With Addition of Guano Phosfat)
Dyah Arbiwati, Abdul Rizal AZ., AZ. Purwono BS
32. IbM GURU SD DI GUNUNGKIDUL _____ 235
Yudi Ari Adi, Suparman
33. PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO MELALUI DIVERSIFIKASI MAKANAN
OLAHAN IKAN SUBSTITUSI KROKOT DI DESA AMBARKETAWANG,
GAMPING, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA _____ 241
Aris Thobirin Dwi Suhartanti

IBW KABUPATEN SLEMAN UPAYA PENGEMBANGAN PERTANIAN UNTUK Mendukung DESA WISATA DI KABUPATEN SLEMAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Heti Herastuti*), Wulandari DER*), Vini Arumsari*),

Dyah Arbiwati*), dan Harri Rachmadi***)

Email: heti_astuti@yahoo.co.id

*)UPN "Veteran" Yogyakarta

**)AMPTA Yogyakarta

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu program yang memperoleh perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Sleman. Oleh karena itu Tim Pengabdian kepada Masyarakat melalui "Ipteks bagi Wilayah (IbW) Kabupaten Sleman", mengambil bagian dalam rangka mendukung program pemerintah daerah tersebut. Terbatasnya sumberdaya manusia yang ada, menyebabkan kekayaan alam di desa wisata Kadisobo II dan Brayut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dikelola dengan baik. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) memberikan keterampilan teknologi dalam pembuatan pupuk organik untuk budidaya sayur organik; (2) memberikan keterampilan pengolahan pangan lokal untuk dijadikan kuliner desa wisata; (3) memberikan alternatif teknologi yang dapat dijadikan paket wisata untuk menambah pendapatan masyarakat. Metode pendekatan yang digunakan meliputi, pelatihan tentang kecakapan hidup, pelatihan keterampilan profesi, dan pendampingan alih teknologi melalui praktek pembuatan pupuk organik dan budidaya sayur organik serta praktek pembuatan olahan pangan lokal menjadi produk kuliner desa wisata. Hasil yang dicapai meliputi, (1) Terdapat peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi masyarakat tentang kecakapan hidup, dan keahlian pembuatan pupuk organik dan budidaya sayur organik; (2) Terdapat peningkatan kemampuan masyarakat dalam membuat olahan pangan lokal menjadi produk desa wisata; (3) Kemampuan kelompok sasaran dalam mengembangkan teknologi pupuk organik dan budidaya sayur organik serta kuliner dari bahan pangan lokal untuk dijadikan salah satu paket wisata.

Kata kunci: pertanian, desa wisata, pemberdayaan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Program Ipteks bagi Wilayah yang pada intinya melibatkan masyarakat dalam semua proses secara intensif dalam banyak hal, adanya profil desa dan kecamatan yang akurat dan komunikatif serta sinergi dari berbagai pihak. Adapun tujuannya adalah menciptakan kemandirian, kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat melalui sinergi kepakaran masyarakat Perguruan Tinggi (PT), kemampuan dan kebijakan Pemerintah Kabupaten seperti tertuang dalam RPJM dan potensi masyarakat disamping menemukan solusi atas persoalan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten dan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung berpotensi mempengaruhi kenyamanan kehidupan masyarakat.

Pemilihan Kabupaten Sleman sebagai mitra kerja sama dikarenakan Kabupaten Sleman menempatkan sektor pertanian menjadi sektor unggulan dengan didukung oleh sumberdaya alam dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik sehingga memiliki potensi di bidang Pariwisata yang cukup besar. Adapun tantangan ke depan yang dihadapi oleh sektor pertanian dan sektor pariwisata akan semakin kompleks dan berat di dalam era pasar yang semakin tanpa batas dan menuntut kemampuan kompetitif (Ascholani, 2010). Oleh karena itu, diperlukan sinergisme antara kedua sektor tersebut sehingga pada perkembangannya dapat saling mendukung untuk pembangunan daerah. Hal tersebut telah tercantum dalam RPJMD Pemkab Sleman mengenai "Kebijakan Umum dan Program Pembangunan". Pada urusan pilihan Pertanian memprogramkan peningkatan penerapan teknologi

pertanian dan pada urusan wajib lingkungan meningkatkan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan hidup dengan memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan. Dari program tersebut di atas akan mendukung di sektor pariwisata. Sedangkan dari urusan pilihan Pariwisata mengajukan kebijakan umum meliputi : meningkatkan daya tarik dan daya saing pariwisata, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui promosi pariwisata, meningkatkan prasarana dan sarana obyek wisata dengan memperhatikan kearifan lokal. Selanjutnya program pembangunan yang dimaksud meliputi : program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembangan destinasi pariwisata, dan program pengembangan kemitraan.

Program IBW ini berlokasi di lokasi Desa Trimulyo dan Desa Pandowoharjo yang berada di wilayah Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman yang memiliki sumber daya alam dan lingkungan yang sesuai untuk pengembangan pertanian, peternakan, perikanan yang akan mendukung pengembangan pariwisata. Kerjasama antara Pemda Sleman dan PT diperlukan untuk menyiasati langkah bersama agar kendala dan ancaman yang muncul dalam pengembangan sektor pertanian dan pariwisata dapat diminimalisir. Oleh karena itu, mutlak diperlukan adanya upaya pemberdayaan bagi para petani dan pengelola pariwisata. Pengembangan sektor pertanian dan pariwisata akan meningkatkan pendapatan para petani, pengusaha, pekerja, dan anggotanya, juga dapat meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat.

Kabupaten Sleman khususnya Kecamatan Sleman memiliki potensi di bidang pertanian dan pariwisata. Kedua bidang tersebut pada kondisi sekarang ini kurang terintegrasi secara optimal untuk mendukung pengembangan kawasan desa wisata yang saling terintegrasi sesuai potensi sumberdaya lokal yang ada. Kecamatan Sleman memiliki dua desa yaitu Desa Trimulyo dan Desa Pandowoharjo yang berpotensi sebagai desa wisata. Permasalahan yang dihadapi Desa Trimulyo melalui keberadaan Desa Wisata Kadisobo II belum berkembang baik. Desa wisata Kadisobo II mulai dikelola untuk dimanfaatkan sebagai desa wisata alam dan pertanian. Namun belum sepenuhnya potensi yang ada dimanfaatkan secara optimal, seperti kuliner, produk organik. Desa Pandowoharjo melalui keberadaan Desa Wisata Brayut merupakan desa budaya dan pertanian. Namun demikian, masih terdapat potensi sumberdaya lokal yang belum tersentuh dan termanfaatkan sehingga nantinya akan memberikan nilai tambah secara ekonomis. Sebagai desa berbasis pertanian tentu saja terdapat kegiatan-kegiatan pertanian dapat dijadikan sebuah paket wisata yang menarik. Pupuk organik merupakan potensi yang dapat diandalkan untuk membuat produk organik sehingga dapat dijadikan produk andalan desa wisata.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) memberikan keterampilan teknologi dalam pembuatan pupuk organik untuk budidaya sayur organik; (2) memberikan keterampilan pengolahan pangan lokal untuk dijadikan kuliner desa wisata; (3) memberikan alternatif teknologi yang dapat dijadikan paket wisata untuk menambah pendapatan masyarakat.

Manfaat kegiatan program penerapan Ipteks bagi Wilayah ini adalah termanfaatkannya potensi lokal dalam bidang pertanian untuk mendukung pariwisata di desa wisata Brayut dan Kadisobo II sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat desa. Selain itu, terbentuknya kelompok kuliner di desa wisata dapat menghasilkan produk makanan yang dapat dijual untuk wisatawan.

2. METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang digunakan meliputi, pelatihan tentang kecakapan hidup, pelatihan keterampilan profesi, dan pendampingan alih teknologi melalui praktek pembuatan pupuk organik dan budidaya sayur organik serta praktek pembuatan olahan pangan lokal menjadi produk kuliner desa wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan Kelompok Pengelola Pupuk Organik dan Sayur Organik

Program pupuk organik dilaksanakan di desa wisata Brayut yang sudah memiliki ternak sapi, namun karena belum diolah maka dibentuk kelembagaan untuk organisasi pengelola pupuk organik yang kepengurusannya di bawah Kelompok Ternak. Sedangkan di desa wisata Kadisobo II yang

memiliki ternak ayam, maka dibentuk pengelola pupuk organik dari limbah ayam yang terorganisasi menjadi suatu kebun organik yaitu Loh Jinawi yang secara terpadu memanfaatkan pupuk untuk budidaya sayur organik.

2. Pembuatan Pupuk Organik dan Budidaya Sayur Organik

Sesuai dengan tujuan program IBW bahwa kelompok sasaran harus mampu membuat dan menerapkan teknologi pembuatan pupuk organik dari limbah peternakan, maka tim pelaksana IBW membuat berbagai strategi pelaksanaan program. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain, melakukan pendekatan kepada kelompok sasaran melalui sosialisasi, kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan penerapan pembuatan pupuk organik dan aplikasinya untuk budidaya sayur organik. Budidaya sayur organik dilakukan di pekarangan melalui teknik budi daya vertikultur.

Teknologi yang menarik dalam pemanfaatan pekarangan di lahan sempit adalah dengan cara vertikultur. Vertikultur adalah sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat untuk efisiensi lahan (Damastuti, 1996). Kelebihan vertikultur antara lain dapat dipindahkan dengan mudah karena tanaman diletakkan dalam wadah tertentu. Menurut Prihmantoro (2001), wadah untuk tanaman vertikultur dapat dibuat dengan menyesuaikan bahan yang tersedia di lokasi dengan bentuk yang dimodifikasi menurut kreativitasnya masing-masing. Hasil penelitian Haryopurwoko (2004), melaporkan bahwa tanaman sawi yang dibudidayakan dengan sistem vertikultur dapat meningkatkan efisiensi lahan sampai 145% dengan produksi mencapai 14 ton/ha.

3. Pembentukan Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

Kelompok kuliner dibentuk dengan sasaran ibu-ibu PKK dengan di wadahi organisasi yang bernama kelompok UPPKS. Kelompok ini khusus menangani kuliner di desa wisata. Kegiatan yang dilakukan tim IBW adalah memberi pelatihan membuat produk olahan pangan lokal berbahan dasar salak, pisang, jamur dan ikan. Produk ini dapat menjadi andalan kuliner desa wisata baik sebagai oleh-oleh ataupun paket wisata.

4. Pembuatan Produk Kuliner dari Pangan Lokal

Di desa wisata Brayut banyak terdapat pohon pisang yang ditanam di pekarangan, namun belum termanfaatkan. Sedangkan komoditas lain yang dibudidayakan di desa wisata ini adalah jamur. Kedua komoditas ini diolah untuk dijadikan produk kuliner seperti, keripik jamur, criping pisang, kerupuk bonggol pisang, nuget bonggol pisang, rendang bonggol pisang. Untuk desa wisata Kadisobo II diberi pelatihan pengolahan salak menjadi cocktail, eggroll, dodol, bakpia, pia, dan karamel. Selain itu karena terdapat wisata pemancingan di Kadisobo II, maka kelompok ini diberi pelatihan masak berbahan dasar ikan.

5. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan diberikan melalui pembelajaran berupa teori (30%) dan praktek di lapangan (70%). Pelatihan dan pendampingan berlangsung lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas hidup, memberikan ketrampilan, keahlian dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan di lapangan.

Keberhasilan pelaksanaan program IBW dilakukan evaluasi dan monitoring setelah program dijalankan. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan ini, para peserta pelatihan atau kelompok sasaran dapat menghasilkan output dan outcome dari program ini. Output dari kegiatan ini adalah peserta memiliki kompetensi yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan tentang kecakapan hidup, keahlian teknologi pembuatan pupuk organik dan budidaya sayur organik serta pengolahan pangan lokal untuk kuliner desa wisata. Outcome dalam kegiatan ini, peserta didik mampu membuat produk pupuk organik, sayur organik dan produk kuliner berbahan dasar pisang, jamur, salak dan ikan. Keberlanjutan program ditindaklanjuti oleh pengelola desa wisata bersama Pemda Sleman dalam hal ini Dinas Pariwisata dengan memberikan peluang untuk mempromosikan desa wisata setiap event di Kabupaten Sleman baik melalui pameran atau mengundang wisatawan. Respon masyarakat sangat tinggi setelah merasakan manfaat program IBW dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan bertambahnya kunjungan wisatawan dan munculnya produk olahan pangan sebagai andalan desa wisata yang dapat dijual.

4. KESIMPULAN

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan program penerapan Ipteks bagi Wilayah di daerah sasaran meliputi:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi masyarakat tentang kecakapan hidup, dan keahlian pembuatan pupuk organik dan budidaya sayur organik
2. Terdapat peningkatan kemampuan masyarakat dalam membuat olahan pangan lokal menjadi produk desa wisata
3. Kemampuan kelompok sasaran dalam mengembangkan teknologi pupuk organik dan budidaya sayur organik serta kuliner dari bahan pangan lokal untuk dijadikan salah satu paket wisata

Referensi

- Ascholani, C. 2010. Membangun Desa Wisata sebagai Upaya Pengurangan Kemiskinan. *Kabar Indonesia*, 25 Maret 2010.
- Damanik, J. dan Weber, H. F. (2006), *Perencanaan Ekowisata, Dari Teori ke Aplikasi*. Pusat Studi Pariwisata UGM dan Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Damastuti, A.P. 1996. Pertanian sistem vertikultur. *Wacana* No. 3/Juli-Agustus.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan. 2012. *Ekowisata, Panduan Dasar Pelaksanaan*. UNESCO Office, Jakarta Environmental Sciences Unit.
- Ilaryopurwoko, O. 2004. *Pengaruh Pemberian Pupuk Cair Super Bionik dan Campuran Media Tanam Pada Sistem Vertikultur Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Sawi*. *Jurnal Ilmiah Pertanian* Vol. 3 No. 1 Agustus 2004
- Nugroho, I. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Prihmantoro, H. 2001. *Memupuk Tanaman Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.